

Sosialisasi SADARI Sebagai Langkah Awal Pencegahan Kanker Payudara di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara

Agusnawati¹, Cipta Pramana², Novita Puspita Dewi³

^{1,2,3} STIKes Guna Bangsa Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Agusnawati

E-mail: nawatiagus318@gmail.com

Abstrak

Kanker merupakan salah satu penyebab kematian tertinggi di dunia, dengan kanker payudara sebagai jenis kanker yang paling banyak ditemukan di Indonesia, yaitu sebesar 28,7%. Kanker payudara tidak hanya menyerang wanita usia lanjut, tetapi juga dapat terjadi pada usia muda. Apabila tidak terdeteksi sejak dini, kanker payudara dapat berkembang menjadi keganasan yang berisiko tinggi terhadap kesehatan dan keselamatan penderita. Salah satu upaya pencegahan yang sederhana, efektif, dan dapat dilakukan secara mandiri oleh wanita adalah Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Berdasarkan hasil analisis situasi dan wawancara awal dengan wanita usia subur di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara, diketahui bahwa sebagian besar responden belum mengetahui tentang SADARI, manfaat deteksi dini kanker payudara, serta langkah-langkah pencegahannya. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui sosialisasi dan edukasi SADARI menggunakan metode ceramah, diskusi, serta media leaflet. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan pre-test dan post-test untuk mengukur tingkat pengetahuan peserta. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang signifikan, di mana nilai rata-rata peserta meningkat dari 56,3 sebelum edukasi menjadi 85,7 setelah edukasi. Nilai minimum meningkat dari 40 menjadi 70, sedangkan nilai maksimum meningkat dari 75 menjadi 100. Peningkatan ini menunjukkan bahwa sosialisasi SADARI efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran wanita usia subur terhadap pentingnya deteksi dini kanker payudara sebagai langkah awal pencegahan di masyarakat.

Kata kunci – WUS, SADARI, Edukasi, kanker payudara, pengabmas

Abstract

Cancer is one of the leading causes of death worldwide, with breast cancer being the most prevalent type in Indonesia, accounting for 28.7% of all cancer cases. Breast cancer does not only affect older women but can also occur at a young age. If not detected early, breast cancer may progress into a malignant condition that poses serious risks to the health and safety of patients. One simple, effective, and self-performed preventive measure for women is Breast Self-Examination (BSE). Based on a situational analysis and preliminary interviews with women of reproductive age in Blang Bayu Village, Syamtalira Bayu Subdistrict, North Aceh Regency, it was found that most respondents had limited knowledge about BSE, the benefits of early detection of breast cancer, and preventive measures. Therefore, this community service activity was conducted through BSE socialization and education using lectures, discussions, and leaflet media. The evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure participants' knowledge levels. The results showed a significant increase in knowledge, with the average score rising from 56.3 before the education to 85.7 after the education. The minimum score increased from 40 to 70, while the maximum score increased from 75 to 100. This improvement indicates that

BSE socialization was effective in enhancing the knowledge and awareness of women of reproductive age regarding the importance of early detection of breast cancer as an initial preventive measure in the community..

Keywords - *women of reproductive age, Breast Self-Examination (BSE), education, breast cancer, community service.*

PENDAHULUAN

Kanker merupakan penyakit akibat perubahan fungsi dan struktur sel sehingga menyebabkan proses abnormalitas pada pembelahan sel (W, Rahayuwati and Purnama, 2019). Pembelahan sel kanker dipicu berbagai faktor yang menyebabkan perubahan ekspresi gen sehingga timbul gangguan proliferasi yang tidak terkontrol, berinvansi dan metastase ke jaringan dan organ lain (Lestari, Budiarti and Ilmi, 2020).

Satu dari enam kematian di dunia terjadi akibat penyakit kanker dan merupakan penyebab kedua untuk jumlah kematian tertinggi di dunia dengan korban kematian sekitar 9.6 juta manusia (WHO, 2018). Kejadian kanker di Indonesia pada 2013-2018 adalah 14 per 1000 naik sebesar 28.6 % menjadi 1.8 per 1000 populasi. Kanker payudara menempati urutan pertama dengan prevalensi 40 per 100000 meningkat dari tahun 2002 dengan angka 26 per 1000 (IARC, 2012).

Jenis kanker yang paling banyak ditemukan pada pasien di rumah sakit di Indonesia adalah kanker payudara (28.7 %) kemudian kanker serviks (12.8 %) (Kemenkes RI, 2018). Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya

pengobatan sulit dilakukan. Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal. Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim. (Kemenkes 2015)

Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Taqiyah and Jama, 2020).

Teknik SADARI sangat mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya wanita usia subur yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak wanita masih tidak peduli dan peka terhadap gejala-gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. SADARI juga terasa masih awam dan risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan SADARI sesuai waktu yang ditentukan (W, Rahayuwati and Purnama, 2019)

Desa blang bayu kecamatan syamtalira bayu kabupaten aceh utara memiliki total Kepala Keluarga sebanyak 314 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 1.239 jiwa dengan distribusi dan proporsi menurut jenis kelamin hampir sama. Laki-laki dengan proporsi sebesar 628 jiwa atau (51%) sedangkan perempuan sebesar 611 jiwa atau (49%). Proporsi penduduk berdasarkan tertinggi kedua ialah pasangan subur sebesar 189 jiwa atau (31%) dan wanita usia subur sebesar 254 jiwa atau (41%).

Berdasarkan data dan wawancara dengan beberapa wanita usia subur di Desa blang bayu kecamatan syamtalira bayu kabupaten aceh utara bahwa mayoritas wanita usia subur tidak mengetahui tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara serta pencegahannya. Berdasarkan

analisis situasi juga diketahui belum pernah mendapatkan edukasi tentang SADARI dan deteksi dini kanker payudara serta pencegahannya pada wanita usia subur terutama ibu-ibu di Desa blang bayu kecamatan syamtalira bayu kabupaten aceh utara. Hal ini juga dikonfirmasi dengan petugas kesehatan dan kader di wilayah puskesmas bahwa belum pernah dilakukan edukasi ataupun promosi kesehatan mengenai SADARI pada wanita usia subur di wilayah ini.

Tujuan dari Pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, dan perubahan perilaku tentang deteksi dini kanker payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) di Desa blang bayu kecamatan syamtalira bayu kabupaten aceh utara. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat terutama wanita usia subur untuk melakukan tindakan SADARI sebagai salah satu upaya pencegahan kanker payudara dan penyebaran ke kondisi yang lebih berat dari kanker payudara

METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui penyuluhan langsung pada tanggal 13 Januari 2026 di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 26 orang WUS, edukasi menggunakan media leaflet. Kegiatan dilakukan dengan tahapan sebagai berikut Kegiatan Pre-test, dilakukan test dengan kuesioner untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang sadari. Kegiatan ini dilakukan dengan meminta wus untuk mengisi kuesioner yang memuat 10 pertanyaan terkait materi yang akan disampaikan. Pendataan nomor kontak wus yang nantinya akan berguna dalam kegiatan edukasi lanjutan menggunakan media sosial. Penyampaian materi sadari. Setelah materi disampaikan oleh edukator, selanjutnya responden diberi kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang telah disampaikan (tanya jawab). Kegiatan Post-test, diuji seberapa besar peningkatan pengetahuan responden terhadap materi yang telah disampaikan. Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan setelah kegiatan promosi dilaksanakan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui perubahan pengetahuan wus melalui pengisian kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2026 di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara dengan jumlah 26 WUS. Hasil pengabdian masyarakat yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Pengetahuan WUS tentang SADARI sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara

No.	Pengetahuan	Baik		Cuku		Kuran		Jumlah		Nilai min	Nilai max	Rata-rata
		p		g		g		%				
		F	%	F	%	F	%	F	%			
1	Pretest	5	19	8	31	13	50	26	100	40	75	56,3
2	Posttest	19	74	5	19	2	7	26	100	70	100	85,7

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa ada peningkatan secara signifikan pengetahuan tentang sosialisasi SADARI sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.

Kanker merupakan penyakit akibat perubahan fungsi dan struktur sel sehingga menyebabkan proses abnormalitas pada pembelahan sel (W, Rahayuwati and Purnama, 2019). Pembelahan sel kanker dipicu berbagai faktor yang menyebabkan perubahan ekspresi gen sehingga timbul gangguan proliferasi yang tidak terkontrol, berinvansi dan metastase ke jaringan dan organ lain (Lestari, Budiarti and Ilmi, 2020).

Kanker payudara mayoritas berusia muda, bahkan tidak sedikit yang baru berusia 14 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, Oleh karena itu perlu pemahaman tentang upaya pencegahan, diagnosis dini, pengobatan kuratif maupun paliatif serta upaya rehabilitasi yang baik, agar pelayanan pada penderita dapat dilakukan secara optimal. (Kemenkes 2015)

Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita. SADARI merupakan teknik pemeriksaan payudara sendiri yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya benjolan yang dapat berkembang kanker dalam payudara wanita (Taqiyah and Jama, 2020).

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi SADARI menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah diberikan edukasi. Sebelum sosialisasi, sebagian besar peserta belum memahami secara menyeluruh tentang pengertian SADARI, waktu yang tepat untuk melakukan pemeriksaan, serta langkah-langkah pelaksanaannya secara benar. Setelah kegiatan edukasi dilakukan melalui metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi, peserta mampu menjelaskan kembali tujuan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara, serta memahami pentingnya melakukan pemeriksaan secara rutin setiap bulan. Peningkatan pengetahuan ini terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan skor pengetahuan peserta lebih tinggi dibandingkan sebelum edukasi.

Peningkatan pengetahuan peserta menunjukkan bahwa sosialisasi SADARI merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, khususnya perempuan usia subur, tentang pencegahan kanker payudara. Materi yang disampaikan secara sederhana dan disertai dengan media visual serta praktik langsung membantu peserta lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan. Interaksi dua arah selama sosialisasi juga mendorong peserta untuk lebih aktif bertanya dan berbagi pengalaman, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Pengetahuan yang meningkat setelah edukasi diharapkan dapat mendorong perubahan sikap dan perilaku peserta dalam melakukan SADARI secara mandiri dan berkelanjutan. Dengan pemahaman yang baik, peserta diharapkan mampu melakukan deteksi dini terhadap kelainan payudara sehingga risiko keterlambatan diagnosis kanker payudara dapat diminimalkan. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi SADARI perlu dilakukan secara berkelanjutan dan diperluas cakupannya sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan angka kejadian kanker payudara di masyarakat, khususnya di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara.



Gambar 1.

Foto bersama Kegiatan Pengabdian Masyarakat

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui sosialisasi SADARI sebagai langkah awal pencegahan kanker payudara di Desa Blang Bayu Kecamatan Syamtalira Bayu Kabupaten Aceh Utara telah berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan peserta. Edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini kanker payudara, waktu yang tepat melakukan SADARI, serta langkah-langkah pemeriksaan yang benar. Peningkatan pengetahuan ini diharapkan dapat menjadi dasar dalam membentuk sikap dan perilaku mandiri peserta untuk melakukan SADARI secara rutin sebagai upaya pencegahan kanker payudara.

Diharapkan kepada peserta untuk menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh dengan melakukan SADARI secara rutin setiap bulan serta menyebarluaskan informasi tersebut kepada keluarga dan lingkungan sekitar. Bagi tenaga kesehatan dan kader kesehatan setempat, disarankan untuk melakukan pendampingan dan penguatan edukasi secara berkelanjutan agar praktik SADARI dapat menjadi kebiasaan masyarakat. Selain itu, institusi pendidikan dan pihak terkait diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan sosialisasi serupa dengan cakupan sasaran yang lebih luas sebagai upaya promotif dan preventif dalam menurunkan risiko kanker payudara di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- IARC (International Agency for Research on Cancer). 2012. *GLOBOCAN 2012: Estimated Cancer Incidence, Mortality, and Prevalence World Wide in 2012*. WHO
- Kemendes RI. 2018. *Riset Kesehatan Dasar*. Balitbang Kemendes RI. Jakarta
- Kemendes. 2015. *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2015 Tentang Penanggulangan Kanker Payudara Dan Kanker Leher Rahim*
- Lestari, A., Budiyarti, Y. and Iلمي, B. (2020) 'Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*. doi: 10.51143/jksi.v5i1.196.
- Lestari, A., Budiyarti, Y. and Iلمي, B. (2020) 'Study Fenomenologi: Psikologis Pasien Kanker Yang Menjalani Kemoterapi', *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*. doi: 10.51143/jksi.v5i1.196.
- Taqiyah, Y. and Jama, F. (2020) 'Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas', *Indonesian Journal of Community Dedication*. doi: 10.35892/community.v2i1.262.
- Taqiyah, Y. and Jama, F. (2020) 'Pelatihan Sadari (Pemeriksaan Payudara Sendiri) sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara pada Siswi SMK Kesehatan Baznas', *Indonesian Journal of Community Dedication*. doi: 10.35892/community.v2i1.262.
- WHO. 2018. Cancer. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/cancer>. Tanggal akses: 25/01/2021.
- W, W., Rahayuwati, L. and Purnama, D. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur', *Media Karya Kesehatan*. doi: 10.24198/mkk.v2i2.22616.
- W, W., Rahayuwati, L. and Purnama, D. (2019) 'Pendidikan Kesehatan Deteksi Dini Kanker Payudara sebagai Upaya Promosi Kesehatan Wanita Pasangan Usia Subur', *Media Karya Kesehatan*. doi: 10.24198/mkk.v2i2.22616.